J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.7, Desember 2021

STRENGTHENING THE FUNCTIONS OF FARMER GROUPS IN THE MANUFACTURE AND USE OF VEGETABLE WASTE MOL IN PLANTS (MUSTARD GREENS, SPINACH)

Oleh
Nurdiyanawati Djumadil[1], Yunus Syafie[2]
[1]Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unkhair
[2]Staf Pengajar Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Unkhair
E-mail: [1]diyana.waty@yahoo.co.id, [2]syafie_unu@yahoo.co.id

Article History:
Received: 01-10-2021
Revised: 16-11-2021
Accepted: 26-11-2021

Keywords:
Function of Farmer Groups, MOL of vegetable waste, environmentally friendly

Abstract: *Farmer groups are farmer institutions that have a strategic role in supporting the success of agricultural activities and as subjects of sustainable agricultural development. However, in general, the roles and functions of farmer groups as learning classes, vehicles for cooperation, and production units do not work as they should. As is the case with Tanjung Selatan farmer groups. The purpose of this service activity is to help raise awareness of farmers in farmer groups as partners so that they want, know, and adopt science, skills, and technology in producing organic fertilizers in the form of Local Micro Organisms (MOL vegetable waste) that are environmentally friendly. The implementation of this PKM activity uses a socialization and training approach as well as its application starting from the preparation of materials to the processing process into vegetable waste MOL fertilizer products that are ready to be used on kale, mustard and spinach plants which can reduce the use of chemicals so that the vegetables produced have good quality.*

PENDAHULUAN

Kelompoktani merupakan lembaga petani yang mempunyai peranan strategis dalam menunjang keberhasilan kegiatan pertanian. Melalui kelompoktani, petani sebagai individu dapat bergabung dan mengorganisasikan berbagai kepentingan guna memperkuat dan meningkatkan posisi petani dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya. Peran dan fungsi kelompoktani sebagaia). kelas belajar yaitu kelompoktani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera; b).sebagaiwahana kerjasama yaitu kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompoktani dan antar kelompoktani serta dengan pihak lain. melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan; c).sebagai unit produksi yaitu usahatani yang dilaksanakan oleh masing - masing anggota kelompoktani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat

dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Sayuran khususnya kangkung, sawi dan bayam, umumnya dibudidayakan oleh kelompok tani yang ada di Kota Ternate, karena permintaan pasar cukup tinggi untuk pemenuhan kebutuhan manusia sebagai sumber vitamin dan mineral bagi tubuh. Salah satunya kelompok tani Tanjung Selatan di Kelurahan Sasa yang hasilnya dikomersialkan, namun belum maksimal dalam menjalankan peran dan fungsi kelompok tani dalam pengelolaan usahatani. Pertama; Peran kelompok tani dalam kelas belajar harusnya mampu memprediksi hasil produksi dengan penentuan harga jual yang menyesuaikan dengan harga pasar setelah produksi. Kedua; Peran kelompok tani sebagai unit produksi secara keseluruhan belum mampu mencapai skala ekonomi, karena bukan saja di pandang dari segi kuantitas, namun juga pada segi kualitas yang perlu ditingkatkan. Sejauh ini tekhnik budidaya dalam usahatani sayuran oleh kelompok tani Tanjung Harapan tidak rama lingkungan, karena anggapan umum yang melekat pada petani bahwa produksi tinggi cenderung dibarengi dengan penggunaan pupuk atau pestisida kimia sintetik secara masif sebagai cara ampuh untuk mengendalikan, justru berdampak negatif pada kesehatan lingkungan maupun manusia dan menurunnya tingkat kesuburan tanah. Oleh karena itu pembinaan kelompoktani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana, sehingga mampu meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai subyek pembangunayang berkelanjutan.

Dalam kaitan ini kesamaan petani dalam memandang keberadaan dan penguatan kelompoktani merupakan unsur penting dalam pengembangan kelompoktani itu sendiri. Dari perspektif penyuluhan pertanian keberadaan kelompoktani diharapkan dapat mempercepat proses tranformasi dan adopsi sehingga teknologi dan inovasi dapat dengan mudah dan cepat diserap oleh petani.Pengetahuan petani terhadap kelompoktani diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pengelolaan kelompoktani yang sesuai dengan keinginan petani dalam menunjang keberhasilan dalam penggunaan pupuk organik yang rama lingkungan yaitu melalui fungsi kelompoktani. Kelompoktani mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dan strategis, dalam proses pembangunan pertanian, Oleh karena itu pembinaan perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana, sehingga mampu meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai subyek pembangunan berkelanjutan.

Permasalahan Mitra

Mengacu pada uraian analisis situasi, secara umum peran dan fungsi kelompoktani Tanjung Harapan belum berjalan optimal, baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Penyebab dari belum optimalnya fungsi kelompoktani adalah belum adanya kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab dari semua anggota kelompoktani dalam mengembangkan tanaman sayuran khususnya kangkung, sawi dan bayam yang memiliki daya saing tinggi, Dan melihat kurangnya minat petani dalam penggunaan pupuk organik sangat bertolak belakang dengan semangat baru pertanian modern yang cenderung lebih mengutamakan pertanian organik yang secara ekonomis menguntungkan petani karena harga komoditi sayuran organik relatif baik dan konsumen diuntungkan dengan tidak adanya efek negatif yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi.

Materi

Materi yang digunakan meliputi alat dan bahan, diantaranya: Ebmber, kantong plastik,

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.7, Desember 2021

tali rafia, pengaduk kayu, jirgen, corong, handsprayer. Sedangkan bahan yang digunakan limbah sayuran hijauan, garam, air cucian beras, gula pasir.

METODE

Metode pelaksanaan dengan melakukan pendekatan bersama mitra berupa Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan tentang pembuatan dan penggunaan pupuk Mikro Organisme Lokal (MOL limbah sayur); Mengembangkan pertanian organik artinya kembali memperkenalkan sistem pertanian yang kembali ke alam dengan memanfaatkan limbah sayuran dari petani itu sendiri, namun tetap terfokus pada peningkatan hasil produksi pertanian. Melalui fungsi kelompoktani tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran tiap petani agar mengerti dan paham tentang manfaat penggunaan pupuk organik berupa MOL limbah sayur yang memilki dampak positif bagi lingkungan dan kesehatan. Kemudian pendampingan untuk melihat keberhasilan dari pembuatan pupuk MOL limbah sayur, selanjutnya setelah pupuk yang dibuat telah siap, penggunaannya langsung diberikan pada tanaman kangkung, sawi dan bayam.

Metode pendekatan sebelumnya ditunjukkan dengan adanya penandatangan surat pernyataan kesediaan bekerjasama antara pelaksana kegiatan dan mitra kelompok tani yang ditandatangani oleh ketua kelompok tani.Penyuluhan dan pelatihan akan dilaksanakan dan ditujukan kepada kelompok tani Tanjung Selatan di Kelurhan Sasa Kota Ternate Selatan dengan mengundang ketua, wakil, dan seluruh anggota kelompok diharapkan berperan aktif dalam kegiatan ini agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi, menumbuhkan kesadaran terhadap pemecahan masalah bagi petani sebagai kelompok tani maupun petani sebagai individu.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program kegiatan pembuatan pupuk MOL limbah sayur cukup efektif, Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan mitra dalam penyediaan lokasi, bahan baku berupa limbah sayuran dan turut serta dalam proses perencanaan penyuluhan dan pelatihan serta aplikasi terhadap sayuran yang dibdidayakan yakni kangkung, sawi dan bayam. Sehingga petani melalui fungsi kelompok tani yang dibentuk dalam kemitraan dapat mengadopsi ilmu dan pengetahuan serya ketrampilan dalam mengembangkan tanaman hortikultura khususnya sayuran dengan tekhnik rama lingkungan.

HASIL

Tahap Persiapan

Kegiatan PKM ini diawali dengan silaturahmi ke Gapoktan yang mmbawahi beberapa kelompok tani yang dihadiri oleh perwakilan ketua dan pengurus yang bergerak di bidang pertanian hortikultura khususnya sayuran di Kelurahan Sasa. Melalui pertemuan tersebut kami tim menyampaikan dan mengutarakan beberapa target dan luaran yang akan di capai melalui pelaksanaan program kegiatan PKM ini, kemudian di diskusi kami lanjutkan membahas perioritas kegiatan dalam mensukseskan program PKM melalui beberapa tahapan dalam meningkatkan kapasitas pengeahuan dan ketrampilan sumberdaya manusia petani baik secara individu maupun kelompok, sehingga membentuk fungsi kelompok tani yang efektif.

Gambar 1. Silaturahmi antara Tim, Ketua Gapoktan dan Poktan beserta pengurus kelompok tani

Selanjutnya kami menyampaikan bahwa pelaksanaan program kegiatan ini ada tiga tahapan yang kami terapkan, yang pertama penyampaian materi sosialisasi atau penyuluhan tentang pupuk organik rama lingkungan berupa MOl limbah sayur, yang kedua meningkatkan ketrampilan petani melalui kegiatan praktek pembuatan pupuk MOL limbah sayur sekaligus pengaplikasiannya, yang ketiga melakukan pendampingan dan evaluasi beberapa informasi pengetahuan dan ketrampilan yang telah di terapkan. Tahapan selanjutnya meminta ijin kepada pemerintah setempat dalam hal ini Kepala Kelurahan Sasa untuk melaksanakan kegiatan PKM. Melalui pertemuan tersebut kami menyampaikan target dan luaran dari program ini, sehingga pemerintah setempat sangat antusias dan menyambut positif rencana dari pelaksanaan kegiatan ini.

Tindak lanjut hasil pertemuan dengan ketua dan pengurus kelompok tani serta aparat Kelurahan, kami menyiapkan beberapa alat dan bahan yang berkaitan dengan pendukung keberlangsungan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Penguatan fungsi kelompok tani melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk MOL limbah sayur

Mengembangkan pertanian organik artinya kembali memperkenalkan sistem pertanian yang kembali ke alam dengan memanfaatkan limbah sayuran dari petani itu sendiri, namun tetap terfokus pada peningkatan hasil produksi pertanian. Melalui fungsi kelompoktani tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran tiap petani agar mengerti dan paham tentang manfaat penggunaan pupuk organik berupa MOL limbah sayur yang memilki dampak positif bagi lingkungan dan kesehatan.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.7, Desember 2021

Gambar 2. Sosialisasi/Penyuluhan tentang manfaat pupuk organik berupa MOL limbah sayur sebagai pupuk ramah lingkungan bersama mitra

Upaya meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia petani baik secara individu maupun kelompok, maka telah dilakukan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh peserta dari masing masing ketua kelompok beserta mewakili 2 sampai 3 anggota kelompok. Untuk mencapai target adapun materi yang disajikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi sayuran yang rama lingkungan maka diberi pengetahuan tentang manfaat dan fungsi pupuk organik dalam hal ini Mikro Organisme Lokal limbah sayur (MOL Limbah Sayur)
2. Memperkenalkan bahan baku utama MOL limbah sayur yang berasal dari limbah sayuran hijau merupakan hasil dari petani sayuran setempat
3. Menumbuhkan lembaga ekonomi petani melalui fungsi kelompok tani yang dapat adopsi tekhnologi secara berkelanjutan

Pembuatan dan Pengaplikasian Pupuk Organik MOL limbah sayur

Pelaksanaan pembuatan MOL limbah sayur dimulai dari limbah sayuran hijau sebanyak 10 kg di cacah kasar, kemudian dimasukan kedalam ember dan pada setiap ketebalan 5 cm ditaburi garam dan gula pasir secukupnya, tambahkan air cucian beras 10 liter yang dituangkan secara perlahan sambil diaduk merata, Kemudian tutup ember dengan kantong plastik dan ikat menggunakan tali rafia, namun sudah di pastikan terlebih dahulu bahwa tidak ada udara yang masuk maka tuangkan air secukupnya di atas kantong plastik untuk memastikan air tidak merembes. Diamkan/fermentasi selama 3 minggu. Setelah 3 minggu hasil fermentasai berubah warna yaitu warna kuning kecoklatan sesuai dengan warna limbah sayuran yang disebut sebagai pupuk MOL limbah sayur ,..kemudian dituangkan ke dalam jirgen, dan siap digunakan

Pengapilkasiaan pada tanaman sayuran (kangkung, sawi, bayam) yaitu tuangkan 1 liter air bersih ke dalam handsprayer, kemudian campurkan 10 cc/10 ml MOL limbah sayuran, di

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.7 Desember 2021

aduk/ di kocok hingga merata.Selanjutnya di semprot di bagian tanah(tempat tumbuh sayuran), batang dan daun. Dilakukan penyemprotan dua kali sehari (pagi dan sore).Penyemprotan dilakukan jika tanah dalam keadaan kering, dan kami hindari penyemprotan jika hujan

Gambar 3. Pelatihan/Praktek pembuatan pupuk MOL limbah sayur

Pendampingan dan Evaluasi

Seielah pelaksanaan pelatihan maka tahapan selanjutnya dilakukan pendampingan dan evaluasi di lapangan secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang di capai. Adapun hal hal yang mengalami kekurangan yang disebabkan oleh faktor alam, misalkan tanaman sayuran khususx kangkung, sawi dan bayam yang pada musim tanam bertepatan dengan hujan yang terus menerus yang mengakibatkan sebagian tanaman sayuran tersebut tergenang air dan mudah diserang hama dan penyakit yang juga mengakibatkan pembusukan daun, sehingga dapat mengurangi jumlah produksi.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.7, Desember 2021

Gambar 4. Pengaplikasian kepada tanaman sayuran

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan dalam penguatan fungsi kelompok tani melalui petani sebagai anggota kelompok untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan yaitu mikro organisme lokal yang berbahan baku lmbah sayuran yang mudah didapat di lingkungan petani sayuran itu sendiri yang menghasilkan (MOL Limbah sayur) yang dapat digunakan pada petani khususnya kelompok tani Tanjung Selatan di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan dalam memproduksi sayuran dengan mengurangi penggunaan bahan bahan kimia sehingga sayuran yang dihasilkan mempunyai kualitas yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Rektor Universitas khairun atas dana hibah Universitas pada kegiatan PKM Fakultas Pertanian, Dekan Fakultas Pertanian, lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.7 Desember 2021

DAFTAR REFERENSI

[1] Ariska N, 2019. Pemanfaatan MOL LImbah Sayuran Sebagai Pupuk Organika Cair Pada Tanaman Padi (Oryza satva L). Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Bakti Teuku Umar Vol. 1, No.1
[2] Wayan Suadnya. 2020. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. Jurnal PEPADU Vol.1, No. 3
[3] Peraturan Mentri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
[4] Soekartawi, 2013. Agribisnis, Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press, Jakarta